

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masalah kesehatan bayi merupakan salah satu masalah utama dalam bidang kesehatan yang saat ini terjadi di negara Indonesia. Derajat kesehatan bayi mencerminkan derajat kesehatan bangsa. Dalam mencapai derajat kesehatan dimulai saat bayi. Menurut WHO pada tahun 2013 Usia perkembangan bayi terbagi 2 yaitu, neonatus sejak lahir sampai usia 28 hari dan bayi dari usia 29 hari sampai 12 bulan.

Tidur merupakan prioritas utama bagi bayi, karena pada saat inilah terjadi *repair neuro brain* dan kurang lebih 75% hormon pertumbuhan diproduksi oleh karenanya, kualitas tidur bayi perlu dijaga. Kualitas tidur yang cukup sangat penting bagi bayi. Saat tidur, otak merangsang memori dan pengetahuan baru. Otot, kulit, sistem jantung dan pembuluh darah, metabolisme tubuh dan tulang mengalami pertumbuhan pesat saat tidur. (Handayani, 2015)

Pada masa ini bayi sangat peka terhadap lingkungan dan membutuhkan asupan gizi serta stimulasi yang baik untuk pertumbuhan dan perkembangannya. Salah satu bentuk stimulasi tumbuh kembang yang selama ini dilakukan yaitu pijat bayi. (Kementrian Kesehatan RI, 2009).

Berdasarkan data WHO tahun 2012 yang dicantumkan dalam jurnal *Pediatrics*, tercatat sekitar 33 % bayi mengalami masalah tidur. Sementara para peneliti *Cincinnati Children's Hospital Medical Center* menyatakan masalah tidur pada bayi tidak selalu hilang saat mereka dewasa. Salah satu penyebab masalah tidur nyatanya merupakan kesalahan orang tua dalam menidurkan anak. Kebiasaan tidur yang sehat seharusnya ditanamkan sejak bayi.

Di Indonesia cukup banyak bayi yang mengalami masalah tidur, yaitu sekitar 44,2% bayi mengalami gangguan tidur seperti sering terbangun di malam hari. Namun lebih dari 72% orang tua menganggap gangguan tidur pada bayi bukan suatu masalah atau hanya masalah kecil, hal tersebut diungkapkan oleh sebuah penelitian pada tahun 2004-2005 yang dilaksanakan di lima kota

besar di Indonesia (Jakarta, Bandung, Medan, Palembang dan Batam). Menurut hasil penelitian Sekartini tahun 2004, yang dilakukan di 5 kota yaitu Jakarta, Bandung, Medan, Palembang dan Batam dengan jumlah responden 385 orang, diperoleh data 51,3% bayi mengalami gangguan tidur, 42 % jam tidur malamnya kurang dari 9 jam, terbangun malam hari lebih dari tiga kali dan lama terbangun pada malam hari lebih dari satu jam. (Sekartini, 2004)

Hasil prasurvey yang dilakukan data yang di dapat dari hasil survey awal di BPS Opsi Okta Trimurjo Lampung Tengah Bulan Januari 2017 terdapat 75% bayi dicurigai mengalami gangguan dalam tidur, yaitu 42 % bayi tidur < 11 jam perhari, 66,7% bayi yang sering rewel dan sering terbangun pada saat tidur. Wawancara dengan 6 orang tua yang memiliki bayi dengan gangguan tidur mereka sangat cemas dan mengaku bahwa tidak mengetahui normal lama tidur bayi yang benar dan tidak memperhatikan lama tidur bayinya, mereka bingung cara mengatasinya serta minimnya pengetahuan ibu tentang pijat bayi yang dapat merangsang stimulasi tidur. Di BPS Opsi Okta belum pernah dilakukan pijat bayi dan pengetahuan orangtua tentang pijat bayi masih kurang.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian dalam rangka penyusunan studi kasus yang berjudul “*Baby Massage* Untuk Meningkatkan Kualitas Tidur Bayi Terhadap By. Ny. R di PMB Sri Windarti Lampung Selatan.”

B. Perumusan Masalah

Dengan memperhatikan latar belakang di atas maka rumusan masalah pada studi kasus ini adalah “Bagaimanakah Efektivitas *Baby Massage* Untuk Meningkatkan Kualitas Tidur terhadap By. Ny. R di PMB Sri Windarti, Amd. Keb Kecamatan Katibung, Lampung Selatan 2019?”.

C. Tujuan penyusunan LTA

1. Tujuan umum

Melaksanakan asuhan kebidanan terhadap By. Ny.R dengan melakukan *Baby Massage* untuk meningkatkan kualitas tidur dengan

menggunakan pendekatan kebidanan Varney dan dilakukan dalam bentuk SOAP.

2. Tujuan Khusus

Melakukan pengkajian bayi baru, merumuskan diagnosa kebidanan sesuai dengan prioritas, merencanakan asuhan kebidanan secara berkelanjutan pada bayi baru lahir, melakukan pelaksanaan dari rencana yang telah dibuat, serta melakukan evaluasi asuhan kebidanan terhadap By.Ny. R di PMB Sri Windarti, Amd. Keb menggunakan metode pendokumentasian SOAP .

D. Manfaat

1. Teoritis

Bagi peneliti sebagai sarana untuk menerapkan ilmu, sebagai bahan evaluasi terhadap teori,serta mengamalkan apa yang telah diperoleh penulis selama mengikuti perkuliahan di Program Studi DIII Kebidanan Tanjung Karang.

2. Praktis

Bagi lahan sebagai pedoman sekaligus masukan untuk lebih meningkatkan mutu pelayanan asuhan kebidanan pada bayi baru lahir secara berkelanjutan serta bagi institusi sebagai sumber bacaan dan referensi perpustakaan di institusi pendidikan.

E. Ruang lingkup

Asuhan kebidanan secara berkelanjutan dilakukan terhadap Ny. R dari usia kehamilan ± 37 minggu di PMB Sri Windarti, Amd. Keb sampai 6 minggu pasca persalinan.